



IMPLEMENTASI MODEL *PROJECT-BASED LEARNING* (PjBL) PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VIII DI SMP NEGERI 4 SAMARINDA

Angela Silvia¹, Aulia Rahuma²
Universitas Mulawarman^{1,2}
e-mail: silviaangela846@gmail.com

Diterima: 18/9/2026; Direvisi: 1/10/2026; Diterbitkan: 8/10/2026

ABSTRAK

Pembelajaran IPS masih menghadapi tantangan berupa rendahnya keterlibatan aktif peserta didik dalam mengonstruksi pemahaman kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model *Project-Based Learning* (PjBL) berbantuan media *pop-up* pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 4 Samarinda, sekaligus menganalisis kendala yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan penentuan subjek melalui *purposive sampling*, yang mencakup satu guru IPS dan lima peserta didik kelas VIII-6. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara mendalam, dan telaah dokumen kurikulum. Analisis data interaktif menerapkan prosedur reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dengan uji keabsahan melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PjBL terlaksana secara terstruktur melalui tiga tahapan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan proyek pembuatan media *pop-up*, dan evaluasi autentik. Kendala utama bersumber dari manajemen alokasi jam pelajaran, disparitas partisipasi kerja sama kelompok, serta keterbatasan pengoperasian media digital.

Kata Kunci: *Implementasi PjBL, Media Pop-Up, Pembelajaran IPS.*

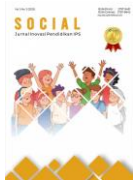
ABSTRACT

Social Studies instruction frequently faces obstacles regarding low active student engagement in contextual concept construction. This study aims to describe the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model assisted by pop-up media in Grade VIII Social Studies at SMP Negeri 4 Samarinda, while analyzing constraints encountered by teachers and students. A descriptive qualitative design was employed, with informants selected via purposive sampling, consisting of one Social Studies teacher and five students from class VIII-6. Data collection was carried out through classroom observations, in-depth interviews, and curriculum documentation analyses. Interactive data analysis applied data condensation, data display, and conclusion drawing verified through source and method triangulation. The findings revealed that PjBL implementation proceeded through three sequential stages: planning, executing the pop-up project, and conducting authentic assessments. Primary constraints stemmed from instructional time management, disparities in group collaboration, and technological operational barriers.

Keywords: *PjBL Implementation, Pop-Up Media, Social Studies Learning.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah menengah pertama dirancang secara integratif untuk menghubungkan cabang ilmu sosiologi, geografi, ekonomi, dan sejarah dalam satu kesatuan pembelajaran tematik yang utuh. Menurut Fitria dkk. (2021), integrasi konsep-konsep ilmu sosial ini bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kepekaan sosial



dalam merespons fenomena kemasyarakatan. Penguasaan materi IPS tidak semata-mata berorientasi pada transfer hafalan konsep, tetapi juga pembentukan watak kewarganegaraan yang tanggap terhadap dinamika zaman. Sejalan dengan hal tersebut, Darwan dkk. (2024) menegaskan bahwa pendidikan IPS harus diarahkan untuk melatih nalar kritis, kepekaan sosial, dan keterampilan analitis siswa. Oleh karena itu, skenario pembelajaran di ruang kelas membutuhkan model pembelajaran inovatif yang mampu mengonstruksi pengetahuan secara mandiri dan kontekstual.

Kondisi empiris di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS masih mengalami disparitas antara cita-cita kurikulum dan fakta pembelajaran harian. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara di SMP Negeri 4 Samarinda, pembelajaran di kelas VIII masih didominasi ceramah konvensional satu arah yang berpusat pada guru (*teacher-centered*). Restuina dkk. (2025) mengungkapkan bahwa model transmisi satu arah membuat iklim kelas menjadi pasif dan membatasi ruang eksplorasi peserta didik. Akibatnya, motivasi belajar siswa menurun dan pemahaman materi yang bersifat multidisipliner menjadi sangat rendah. Rendahnya interaksi sosial antarpeserta didik dalam pembelajaran IPS menjadi indikasi mendesaknya perubahan paradigma instruksional.

Salah satu model instruksional yang relevan untuk menjembatani persoalan tersebut adalah model *Project-Based Learning* (PjBL). Penerapan model PjBL memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar secara mendalam melalui pemecahan masalah autentik yang dituangkan dalam pembuatan suatu karya nyata. Murniarti (2016) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan ruang belajar yang luas bagi siswa untuk berkolaborasi, berinvestigasi, dan memproduksi artefak konkret. Pendekatan ini secara bertahap mengalihkan tanggung jawab belajar kepada peserta didik sehingga iklim kelas menjadi lebih bermakna. Ginting dan Sulasmi (2026) menambahkan bahwa PjBL memfasilitasi penguatan keterampilan esensial abad ke-21 yang meliputi komunikasi, kolaborasi, pemikiran kritis, dan kreativitas.

Berbagai kajian terdahulu telah menguji efektivitas model PjBL dalam meningkatkan capaian hasil belajar kognitif dan motivasi belajar peserta didik di jenjang sekolah dasar maupun menengah (Anggraini & Wulandari, 2021; Kahar & Ili, 2022; Kurnia dkk., 2025). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut berfokus secara eksklusif pada dampak kuantitatif terhadap prestasi belajar atau keterampilan berpikir tingkat tinggi. Penelitian yang membedah alur implementasi pembelajaran berbasis proyek secara kualitatif, mulai dari tahapan perencanaan, dinamika pelaksanaan sintaks, hingga kendala teknis-pedagogis dalam pembelajaran IPS, masih sangat terbatas. Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya mendokumentasikan adaptasi media kreatif *pop-up* dalam sintaks PjBL untuk materi keragaman geografis di sekolah menengah. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi model PjBL pada mata pelajaran IPS di kelas VIII SMP Negeri 4 Samarinda serta mengkaji secara kritis kendala yang dihadapi guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai realitas implementasi kurikulum di lingkungan sekolah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menangkap fenomena alamiah di dalam kelas tanpa memberikan manipulasi atau perlakuan artifisial. Melalui deskripsi yang mendalam, peneliti dapat menguraikan keterkaitan antara strategi instruksional guru dan respons belajar peserta didik secara komprehensif. Penelitian dilaksanakan di SMP



Negeri 4 Samarinda yang berlokasi di Jalan Ir. H. Juanda, Samarinda Ulu, pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026. Fokus pengamatan diarahkan pada kegiatan belajar mengajar materi potensi geografis Indonesia di kelas VIII-6.

Penentuan informan penelitian dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria keterlibatan langsung dalam pembelajaran IPS berbasis proyek. Informan utama dalam penelitian ini adalah satu orang guru mata pelajaran IPS kelas VIII yang secara konsisten mengimplementasikan proyek media kreatif di kelas. Informan pendukung terdiri atas lima orang peserta didik kelas VIII-6 yang dipilih secara heterogen mewakili kelompok dengan tingkat prestasi akademik dan keterlibatan belajar tinggi, sedang, dan rendah. Penetapan peserta didik ini bertujuan untuk memperoleh variasi data mengenai pemahaman materi, kerja sama kelompok, serta hambatan operasional selama pengerjaan proyek. Kehadiran peneliti di lokasi berfungsi sebagai instrumen utama dalam menjaring data dan menginterpretasikan interaksi belajar yang berlangsung.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif pasif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi kelas dijalankan secara sistematis dengan menggunakan lembar pengamatan untuk merekam aktivitas guru, respons peserta didik, dan dinamika interaksi kelompok selama penerapan tahapan PjBL. Wawancara semi-terstruktur dilakukan secara terpisah terhadap guru dan peserta didik untuk menggali persepsi, pertimbangan pedagogis, dan hambatan teknis yang dihadapi. Sementara itu, teknik dokumentasi ditujukan untuk mengumpulkan bukti pendukung berupa modul ajar, rubrik penilaian proyek, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan foto artefak *pop-up* yang dihasilkan peserta didik. Seluruh instrumen pengumpulan data dirancang untuk memotret proses implementasi model PjBL secara utuh dan terperinci.

Analisis data dilakukan mengikuti model analisis interaktif Miles dan rekannya yang terdiri atas kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Pada tahap kondensasi data, peneliti memilah, menyederhanakan, dan mentransformasikan transkrip wawancara mentah serta catatan lapangan sesuai dengan fokus tahapan implementasi dan kendala pembelajaran. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif dan matriks deskriptif agar memudahkan penafsiran pola hubungan antartemuan. Tahap akhir analisis adalah penarikan simpulan secara sirkuler dan tentatif yang terus diuji selama proses pengumpulan data berlangsung. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dengan membandingkan pernyataan guru dan siswa, serta triangulasi teknik dengan menyandingkan data observasi, wawancara, dan telaah dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Implementasi model PjBL pada mata pelajaran IPS di kelas VIII-6 SMP Negeri 4 Samarinda diawali dengan tahap perencanaan pembelajaran yang sistematis. Guru menyusun modul ajar dengan memetakan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) pada tema keragaman kondisi geografis dan sosial budaya Indonesia. Perancangan proyek diarahkan pada penyusunan media visual tiga dimensi berupa kartu *pop-up* interaktif yang memuat informasi bentang alam, mata pencaharian, dan persebaran suku bangsa. Di samping modul ajar, guru juga merancang alokasi waktu pelaksanaan proyek selama tiga pekan pertemuan, rubrik penilaian kinerja, serta lembar panduan kerja kelompok. Pemanfaatan sumber belajar dalam perencanaan ini diperluas dengan mengombinasikan buku teks IPS terbitan kementerian, atlas sekolah, dan rujukan digital yang dapat diakses peserta didik melalui gawai pintar.

Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada enam langkah sintaks baku model PjBL. Guru mengawali kegiatan dengan mengajukan pertanyaan pemantik mengenai perbedaan kondisi alam antarwilayah untuk memusatkan perhatian dan mengaktifkan skema pengetahuan awal siswa. Selanjutnya, guru mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok heterogen beranggotakan 4–5 orang serta membagikan panduan proyek pembuatan *pop-up*. Setiap kelompok diarahkan untuk menyusun jadwal kerja mandiri, membagi peran antaranggota, dan mengumpulkan materi geografis dari berbagai sumber literatur. Guru memfasilitasi dan memantau perkembangan proyek secara berkala di kelas guna memastikan setiap kelompok bekerja sesuai dengan target rancangan produk. Artefak media pembelajaran yang dihasilkan peserta didik dalam proyek ini memanfaatkan mekanisme lipatan kertas interaktif. Format visual karya proyek tersebut disajikan secara rinci pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Dokumentasi Bentuk Proyek Media *Pop-Up* Karya Peserta Didik Kelas VIII-6

Gambar 1 di atas mengilustrasikan struktur fisik media *pop-up* yang menggabungkan elemen grafis tiga dimensi dengan mekanisme buka-tutup (*lift-the-flap*) serta bilah geser (*pull-tab*). Melalui mekanisme ini, peserta didik menyajikan informasi keragaman iklim, flora, fauna, dan potensi ekonomi wilayah Nusantara secara terstruktur di setiap lipatan halaman. Tampilan visual tersebut menunjukkan bahwa tugas proyek berhasil memfasilitasi peserta didik untuk mengolah informasi tekstual yang abstrak menjadi sajian data grafis yang kreatif dan komunikatif. Setelah produk selesai dirakit, setiap kelompok mempresentasikan karyanya di hadapan kelas untuk memperoleh tanggapan kritis dari kelompok lain, yang kemudian diakhiri dengan klarifikasi materi dari guru.

Tahap evaluasi pembelajaran dilaksanakan secara komprehensif melalui perpaduan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Guru menggunakan rubrik penilaian autentik yang mengukur aspek proses (keaktifan, kerja sama, dan kedisiplinan jadwal) serta aspek produk (ketepatan konsep geografis, kerapian, dan kreativitas visual *pop-up*). Setelah sesi presentasi kelompok berakhir, guru memberikan umpan balik langsung (*direct feedback*) terkait penguasaan konsep dan kualitas penyajian karya siswa. Evaluasi pembelajaran kemudian ditutup dengan pelaksanaan tes sumatif mandiri berupa butir pilihan ganda untuk mengukur retensi kognitif individu terhadap materi yang telah dipelajari.

Meskipun tahapan PjBL telah berjalan, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah kendala yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran. Dari perspektif pendidik, kendala utama berkaitan dengan keterbatasan penguasaan materi geografi fisik, mengingat latar belakang keilmuan guru didominasi disiplin ilmu sosiologi. Guru juga menghadapi tantangan dalam manajemen waktu tatap muka yang terbatas serta hambatan operasional dalam mengintegrasikan perangkat digital interaktif. Sementara itu, dari sisi peserta



didik, kendala yang paling menonjol adalah ketimpangan kontribusi dalam kerja kelompok di mana siswa dominan memikul beban pengerjaan lebih berat, keterbatasan waktu perakitan media di sekolah, serta penurunan konsentrasi belajar akibat jadwal pelajaran IPS yang berada pada jam rawan setelah kegiatan olahraga.

Pembahasan

Keberhasilan perencanaan modul ajar dalam penelitian ini membuktikan bahwa penguasaan guru terhadap sintaks PjBL menjadi landasan utama keberhasilan pembelajaran berbasis proyek. Perencanaan yang mengintegrasikan pembuatan media *pop-up* terbukti mampu mengondisikan iklim belajar yang berpusat pada siswa (*student-centered*). Temuan ini memperkuat kesimpulan Indah dkk. (2024), yang menyatakan bahwa desain modul ajar PjBL yang selaras dengan alur tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik mampu menjaga arah proses belajar mandiri siswa. Selain itu, kebebasan peserta didik dalam memilih variasi sumber belajar cetak maupun digital terbukti memperkuat kemandirian bernalar. Sebagaimana diungkapkan oleh Arini dkk. (2024), ketersediaan aneka sumber belajar dalam proyek kelompok berperan penting dalam melatih daya eksplorasi dan literasi informasi siswa sekolah menengah.

Ditinjau dari pelaksanaan tahapan proyek, pemberian pertanyaan pemantik pada awal kegiatan terbukti efektif dalam memancing nalar kritis peserta didik. Pertanyaan autentik seputar kondisi geografis daerah berhasil mengaitkan pengetahuan faktual siswa dengan konsep geografi sosial yang lebih luas. Temuan empiris ini sejalan dengan penelitian Franseno (2024), yang menunjukkan bahwa pertanyaan esensial pada fase awal PjBL berfungsi sebagai pemicu keterlibatan kognitif peserta didik dalam merancang solusi. Transformasi materi tekstual ke dalam media *pop-up* juga terbukti memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas visual secara terorganisasi. Hal ini mengonfirmasi pandangan Triningsih (2021) bahwa perancangan proyek yang memadukan bahan ajar dan media interaktif melatih siswa menstrukturkan alur logika secara visual dan sistematis.

Pelaksanaan pemantauan secara berkelanjutan oleh guru selama kerja kelompok memegang peranan krusial dalam menjaga ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru tidak sekadar bertindak sebagai pengawas kelas, melainkan sebagai fasilitator yang memberikan perancah (*scaffolding*) bagi kelompok yang mengalami kesulitan teknis. Temuan ini selaras dengan simpulan Sari dkk. (2024), yang menyatakan bahwa pendampingan aktif guru selama pengerjaan proyek sangat menentukan ritme kerja dan fokus peserta didik. Penilaian kinerja yang diterapkan guru selama proses perakitan dan presentasi media *pop-up* juga memberikan gambaran capaian belajar yang lebih adil dan utuh. Saenab (2025) menegaskan bahwa instrumen penilaian autentik dalam PjBL wajib mencakup ranah performa proses dan kualitas produk agar penilaian tidak tereduksi hanya pada nilai hasil akhir.

Kendala ketimpangan partisipasi siswa dan manajemen waktu yang teridentifikasi dalam penelitian ini merupakan tantangan klasik yang menuntut strategi mitigasi yang lebih matang. Disparitas kerja sama kelompok yang disebabkan oleh sebagian anggota pasif mengindikasikan bahwa pembagian peran kerja belum dirumuskan secara tegas sejak awal perencanaan. Fitri dan Nababan (2026) mengungkapkan bahwa ketidakjelasan akuntabilitas individual dalam kelompok proyek sering kali memicu fenomena penunggang bebas (*free-rider*). Selain itu, kendala keterbatasan waktu jam pelajaran sekolah dasar dan menengah mengharuskan adanya alokasi pengerjaan terstruktur di luar jam tatap muka. Sebagaimana dianalisis oleh Sagita dkk. (2023), pembelajaran berbasis proyek rentan mengalami ketergesa-gesaan jika guru tidak menyusun batas waktu penyelesaian yang fleksibel dan realistis bagi siswa. Lebih jauh lagi, efektivitas model ini sangat bergantung pada kompetensi guru dalam



merancang proyek yang relevan dengan karakteristik peserta didik serta dukungan manajemen sekolah dalam memfasilitasi pelatihan pendidik (Alhayat et al., 2023; Nurfadiani et al., 2025; Sappaile et al., 2023; Widiastini et al., 2023).

Kendala penguasaan materi yang dialami guru akibat latar belakang disiplin ilmu tunggal memperlihatkan tantangan inheren dalam mata pelajaran IPS terpadu. Guru berlatar belakang sosiologi kerap mengalami kecanggungan pedagogis saat mengajarkan materi geografi fisik yang memerlukan analisis spasial dan geomorfologis. Wibowo (2024) menggarisbawahi bahwa sifat interdisipliner kurikulum IPS menuntut guru untuk terus meningkatkan penguasaan materi lintas disiplin agar tidak terjebak pada penyampaian hafalan sempit. Untuk mengatasi kendala pemanfaatan teknologi digital di ruang kelas, sekolah perlu memberikan fasilitas pelatihan teknologi instruksional yang aplikatif. Dengan adanya perbaikan pada manajemen waktu, kejelasan rubrik akuntabilitas kelompok, dan literasi teknologi pendidik, implementasi model PjBL dapat berlangsung secara optimal dalam memajukan kualitas pendidikan IPS. Selain itu, optimalisasi infrastruktur pendukung dan komitmen guru dalam merancang skenario pembelajaran yang adaptif menjadi prasyarat mutlak untuk meminimalisir hambatan eksternal yang sering kali mereduksi efektivitas model ini di lapangan (Ananda et al., 2026; Auliah et al., 2023; Farida & Hastuti, 2026; Hendarman et al., 2026; Permaha et al., 2026; Pratiwi et al., 2025).

KESIMPULAN

Implementasi model *Project-Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran IPS di kelas VIII-6 SMP Negeri 4 Samarinda telah terlaksana secara baik melalui tahapan perencanaan modul ajar, pelaksanaan sintaks proyek media *pop-up*, dan evaluasi autentik. Penerapan model pembelajaran ini terbukti mengubah iklim belajar kelas menjadi lebih berpusat pada peserta didik, serta mendorong daya kreativitas dan kerja sama kelompok. Kendala utama yang ditemukan mencakup keterbatasan manajemen alokasi waktu pelajaran, ketimpangan keterlibatan anggota dalam kelompok, hambatan penguasaan materi lintas disiplin bagi pendidik, serta kendala pengoperasian media digital.

Secara praktis, hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya guru merancang pembagian peran kerja yang lebih terstruktur dengan lembar akuntabilitas individual guna meminimalkan ketimpangan peran di dalam kelompok. Pihak sekolah diharapkan memberikan dukungan berupa pelatihan berkala terkait media pembelajaran digital dan manajemen kelas interdisipliner bagi guru IPS. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan penelitian tindakan kelas atau studi kuasi-eksperimen guna menguji efektivitas media *pop-up* berbasis PjBL terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan retensi memori peserta didik secara terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhayat, A., Mukhidin, M., Utami, T. A., & Yustikarini, R. (2023). The relevance of the project-based learning (PjBL) learning model with “Kurikulum Merdeka Belajar.” *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(1), Article 105. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i1.69363>
- Ananda, N. R., Aryanti, E. P., Putri, N. I., Fabila, D. A. S., Permana, F. S. E., Ardiansyah, A., & Tauran, T. (2026). Efektivitas metode pembelajaran *blended learning* menggunakan aplikasi Kipin di SMA Labschool Unesa 1 Surabaya. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 6(3), 1368–1379. <https://doi.org/10.51878/secondary.v6i3.11366>



- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran *project based learning* dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292–299. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p292-299>
- Arini, M. P., Azzahra, N., & Lestari, W. D. (2024). Inovasi sumber belajar berbasis proyek (*project based learning*) dalam meningkatkan keterampilan kreatif dan kolaboratif di salah satu SDN Kabupaten Bogor. *Karimah Tauhid*, 3(2), 1466–1478. <https://doi.org/10.31004/kt.v3i2.1892>
- Auliah, F. N., Febriyanti, N., & Rustini, T. (2023). Analisis hambatan guru dalam penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran IPS kelas IV di SDN 090 Cibiru Bandung. *Journal on Education*, 5(2), 2025–2033. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.846>
- Darwan, S. N. A., Iqbal, M., & Kurniawati, Y. (2024). Pengaruh model pembelajaran *project based learning* berbasis *podcast* terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran IPS di SMPN 1 Jatinangor Kabupaten Sumedang. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 16(2), 210–219. <https://doi.org/10.37304/jpips.v16i2.17532>
- Farida, A., & Hastuti, M. S. A. (2026). Transformasi pedagogi abad 21: Mewujudkan ekosistem pendidikan masa depan yang adaptif dan kontekstual. *MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 6(2), 492–502. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v6i2.10770>
- Fitri, R. P., & Nababan, F. N. O. (2026). Efektivitas strategi pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 12(2), 265–290. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.13507>
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2021). Upaya meningkatkan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran interaktif di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8945–8952. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2450>
- Franseno, R. T. (2024). Application of the project based learning learning model for social sciences subjects on learning outcomes in junior high schools. *Council: Education Journal of Social Studies*, 2(1), 61–67. <https://doi.org/10.59923/council.v2i1.67>
- Ginting, F. Y. A., & Sulasmi, E. (2026). Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dalam Kurikulum Merdeka: Tinjauan konseptual penguatan keterampilan abad ke-21. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 9(1), 53–59. <https://doi.org/10.51878/aquinas.v9i1.1205>
- Hendarman, H., Sudiantini, D., Mayadi, M., Mirnawati, M., Desianti, L. C., & Aji, Y. A. (2026). Gamification and adaptive learning innovations for enhancing students' critical thinking and creativity at an Islamic boarding school in Indonesia. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 518–535. <https://doi.org/10.31538/nzh.v9i2.414>
- Indah, R. T., Salman, S., & Fithri, R. (2024). Implementasi model pembelajaran *project based learning* (PjBL) dalam meningkatkan kreativitas siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD IT Al Fikri Islamic Green School. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3(3), 152–161. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v3i3.3912>
- Kahar, L., & Ili, L. (2022). Implementasi *project based learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 127–134. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i2.8129>
- Kurnia, S. N., Sugiantoro, S., Imron, A., & Katon, K. (2025). Implementasi *project based learning* berbasis Assemblr Edu dalam membentuk kreativitas peserta didik kelas



- VII mata pelajaran IPS di SMP. *Jurnal Pendidikan IPS*, 15(4), 1309–1319. <https://doi.org/10.37630/jpi.v15i4.3556>
- Murniarti, E. (2016). *Penerapan metode project based learning dalam pembelajaran*. Universitas Kristen Indonesia.
- Nurfadianti, N., Haifaturrahmah, H., & Rezkillah, I. I. (2025). Implementasi kerangka pembelajaran berbasis proyek sebagai upaya penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah dasar. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 5(4), 965–975. <https://doi.org/10.51878/educational.v5i4.7440>
- Permaha, A., Abdurrachman, O., & Johannes, N. Y. (2026). Pemanfaatan kecerdasan artifisial (KA) dalam pembelajaran IPAS untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas V SD Negeri 2 Latihan SPG Ambon. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 6(3), 2474–2483. <https://doi.org/10.51878/edutech.v6i3.11591>
- Pratiwi, I. A., Herlambang, Y. T., & Muhtar, T. (2025). Era baru pendidikan Indonesia dalam mengoptimalkan peran pedagogik dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(2), 1186–1194. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i2.1641>
- Restuina, C., Sirait, A. T., Marbun, Y. D., Saragih, A. A. P., Rajagukguk, P. M., & Tamba, P. (2025). Efektivitas metode *team quiz* berbantu bahan ajar dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa pada pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 8(2), 391–401. <https://doi.org/10.51878/aquinas.v8i2.1450>
- Saenab, S. (2025). Development of performance assessment instruments in project based learning. *Jurnal IPA Terpadu*, 9(3), 319–332. <https://doi.org/10.35580/zywrtx23>
- Sagita, S., Rahmat, A., Priyandoko, D., & Sriyati, S. (2023). Sustainability of project-based learning: Challenge and obstacles from students perception point of view. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(2), 810–816. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i2.3044>
- Sappaile, B. I., Putro, A. N. S., Ahmad, S. N., Artayani, M., Zahir, L. A., & Andilah, S. (2023). Implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam penanaman konsep matematika pada siswa sekolah menengah. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(3), 8547–8557. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i3.3155>
- Sari, L. M., Harahap, E. P., & Yusra, H. (2024). Penerapan *project based learning* (PjBL) menulis teks berita siswa kelas VII A SMP Negeri 16 Kota Jambi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 7(1), 112–127. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v7i1.2773>
- Triningsih, D. E. (2021). Penerapan aplikasi Canva untuk meningkatkan kemampuan menyajikan teks tanggapan kritis melalui pembelajaran berbasis proyek. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(1), 128–144. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v15i1.667>
- Wibowo, A. A. (2024). Implementasi pendekatan interdisipliner dalam pembelajaran di sekolah menengah pertama: Studi kasus pada mata pelajaran IPS di SMP Miftahurrohmah Gresik. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 4(4), 91–104. <https://doi.org/10.31004/jdpi.v4i4.2140>
- Widiastini, N. K., Utama, I. M., & Sudiana, I. N. (2023). Penerapan Merdeka Belajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 12(1), 13–23. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v12i1.2220